

**PENGAJARAN MUTHALA'AH PADA SISWA KELAS II MTS
PONDOK PESANTREN PABELAN MUNGKID MAGELANG**

(Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

ARIFUDIN SYUKRON

Nim: 0042 0004

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 28 Maret 2005

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arifudin Syukron

NIM : 0042 0004

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **PENGAJARAN MUTHOLA'AH PADA SISWA KELAS II MTS
PONDOK PESANTREN PABELAN MUNGKID MAGELANG (**
Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)

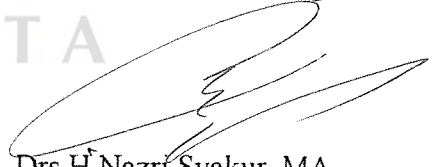
Maka kami selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Drs H Nazri Syakur, MA
NIP.150 210 433

Drs. H Zainal Arfin Ahmad. MAg
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara Arifudin Syukron

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Arifudin Syukron
NIM : 0042 0004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **PENGAJARAN MUTHALA'AH PADA SISWA KELAS II
MTS PONDOK PESANTREN PABELAN MUNGKID
MAGELANG**
(**Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat**)

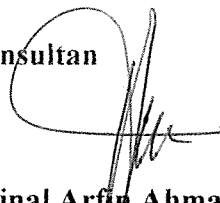
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di terima oleh Fakultas Tarbiyah, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 April 2005

Konsultan



Drs. H Zainal Arfin Ahmad. MAg
NIP : 150 247 913



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/ 19 /05

Skripsi dengan judul:
**PENGAJARAN MUTHALA'AH PADA SISWA KELAS II MTS
PONDOK PESANTREN PABELAN MUNGKID MAGELANG
(Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Arifudin Syukron
NIM : 0042 0004

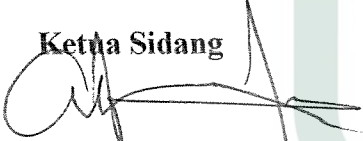
Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal: 06 April 2005


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP. :150 217 875

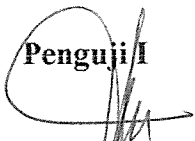
Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP.: 150 242 327

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP.: 150 210 433

Penguji I


Drs.H. Zainal Arifin, MA
NIP. : 150 247 913

Penguji II


Drs.Dudung Hamdun
NIP. : 150 266 730

Yogyakarta, 9 April 2005



MOTTO

كيف يشرق قلب صور الاكوان مطبعة في مرآته،
ام كيف يرحل الى الله وهو مقبل شهوا ته،
ام كيف يطمع ان يدخل حضرة الله وهو لم يتطهر من جنا بة غفلا ته،
ام كيف يرجو ان يفهم دقائق الاسرار وهو لم يتب من هفوا ته

Bagaimana mungkin hati bisa bersinar jika berbagai macam

gambaran makhluk masih melekat pada cermin hati ?

Bagaimana seseorang dapat melangkah menemui Allah,

sedangkan ia terbelenggu oleh syahwatnya ?

Bagaimana seseorang akan mampu berkeinginan keras untuk

masuk kepenghadapan Allah padahal ia belum suci dari

jinabat kelalaiannya ?

Bagaimana seseorang akan dapat mengharapkan agar sanggup


memahami berbagai rahasia yang halus, sementara ia belum

taubat dari kesalahan-kesalahannya?¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Rundi Ibnu 'ubaid, *Syarah Al-Hikam*, (Semarang : Thoha Putera tt) hlm 17

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Penulis Persembahkan
Kepada Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas taufiq, hidayah serta `inayahNya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul PENGAJARAN MUTHOLA'AH PADA SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PABELAN MUNGKID MAGELANG (Studi Penguasaan kosakata dan Menyusun Kalimat) ini bagi penulis merupakan hal penting, karena disamping tujuan pokoknya adalah untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga juga setidaknya menjadi wahana ekspresi dan aktualisasi dalam studi di almamater tercinta.

Kemudian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan sampai diselesaikannya skripsi ini baik bimbingan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta segenap Pembantu Dekan terhormat.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Drs. H. Nazri Syakur MA., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

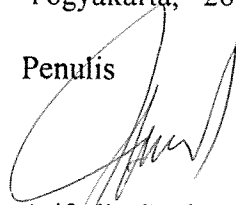
4. DR.Ahmad Janan Assifudin dan Drs. Ahzab Muttaqin, yang pada awal penulisan skripsi ini sudi berdiskusi dan banyak memberi masukan kepada penulis.
5. Bapak Penasehat Akademik, Drs. H Zainal Arifin A. M. Ag.
6. Para dosen dan seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah
7. Ayanda Muslich, Ibunda Achsanayah (*Ridhomu sangat nanda harapkan*), kakakku Agus Syarifudin, adikku Anita Shofiyani dan Arbi Sa'dafi Subhi (*You All My Spirit*) pak Nawir alm, mbok Mur ,pak Nas, Mbok Rom,pak Pii, bule popy, makde Afiyah, bule Satun, bule Mief .Dan tak lupa ikhwan keluarga besar Suryabuana khususnya guruku Syeikh Ahmad SIRRULLOH Zainuddin yang selalu membimbing dan memantau saya menuju Allah SWT, ikhwan TQN Jogja, Anam Asmara, ca' Ihsan, Ikhda, mas Albar, mas Agung, mas sulis, mas Amin, Mas Aceng, mas Maburr, amroni, asy'ari, Nuri , Aas, Chulie, Ari, mbak lina, dik Fie (*forgive me*), KRU Surya Buana Post dan sebagainya (kembangkan terus jalan ini).
8. Para sahabat PMII, Pengurus BEMJ PBA 2003-2005 spesial kak Hajir thanks for every thing, PBA angkatan 2000, anam, hasanuthing,gugun, ulie, nisa, nenny, nuraini, umi z,dsb, Kru LPM Paradigma, Ksip, Konco-konco wisma Bintang Harapan kholis, budi, bani, jamuhid, dan spesial kak reza (makasih atas fasilitasnya). dan para rekan yang selama penulis *ngudi kaweruh* di Kota Gudeg ini banyak menyumbangkan ide kreatif, gagasan, saran dan masukan dalam berbagai persoalan *kehidupan* yang dialami penulis.

Penulis hanya bisa berdoa semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, dan atau semua amal baik yang tersebut di atas akan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya, walaupun dengan ikhtiar dan rasa rendah hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2008

Penulis



Arifudin Syukron
NIM. 00420004



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	38
I. Hipotesis.....	43
J. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II : GAMBARAN UMUM MTS PONDOK PABELAN MUNTILAN MAGELANG	
A. Letak Geografis dan Keadaan Lingkungannya.....	46
B. Sejarah Berdirinya.....	48
C. Struktur Organisasi.....	59
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	65

E. Jadwal Kegiatan Santri.....66

F. Sarana dan Prasarana.....68

BAB III : GAMBARAN UMUM PENGAJARAN BAHASA ARAB MTS PONDOK

PABELAN MUNTILAN MAGELANG

A. Pengajaran Bahasa Arab di Mts Pondok Pesantren Pabelan Mungkid
Magelang

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab.....69

2. Kurikulum Bahasa Arab.....70

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....73

4. Kegiatan berbahasa Arab.....75

B. Pengajaran Muthola'ah di di Mts Pondok Pesantren Pabelan Mungkid
Magelang

1. Tujuan Pengajaran Muthola'ah.....79

2. Materi Pelajaran Muthola'ah.....80

3. Kegiatan Belajar Mengajar.....82

4. Metode Pengajaran Muthola'ah.....84

5. Alat Pengajaran Muthola'ah.....86

6. Faktor Guru dan Siswa.....86

7. Sumber Pelajaran.....89

8. Evaluasi.....90

9. Problematika Pengajaran Muthola'ah.....91

BAB IV : ANALISA DATA TENTANG PENGUASAAN KOSAKATA DAN MENYUSUN KALIMAT PADA PELAJARAN MUTHOLA'AH

A. Penguasaan Kosakata Pasif dan Aktif sebagai Aspek Fundamental
Dalam Bahasa Arab

1. Penguasaan kosakata reseptif (pasif) dalam pembelajaran
Muithola'ah.....95

a) Melalui kegiatan mendengar atau menyimak.....	96
b) Melalui kegiatan membaca.....	97
c) Melalui pemahaman struktur dan idiom.....	98
2. Penguasaan kosakata ekspresif (aktif) dalam pembelajaran Muithola'ah.....	100
a) Melalui latihan kefasihan pengucapan lisan dalam membaca teks Muthola'ah.....	100
b) Melalui ketrampilan berbicara.....	102
c) Melalui ketrampilan menulis.....	103
1) Menulis kosakata dalam konteks.....	103
2) Kemampuan menyusun kalimat.....	109
B. Analisa tentang penguasaan kosakata pasif aktif dalam pelajaran Muthola'ah di kelas II Mts. Pabelan.....	113
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran-saran.....	116
C. Kata Penutup.....	117
 DAFTAR PUSTAKA	
KURIKULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I	KURIKULUM BAHASA ARAB DI PESANTREN PABELAN MUNGKID.....	71
TABEL II	BUKU PEGANGAN BAHASA ARAB.....	71
TABEL III	DAFTAR JUDUL MATERI PELAJARAN MUTHOLA'AH KELAS II MTS PABELAN MAGELANG.....	81
TABEL IV	KEGIATAN PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK MENDENGAR ATAU MENYIMAK.....	96
TABEL V	PENGUASAAN KOSAKATA ASPEK MEMBACA.....	98
TABEL VI	PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT PADA PELAJARAN MUTHOLA'AH.....	99
TABEL VII	KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGUCAPKAN (MENGEJA) KALIMAT BAHASA ARAB.....	101
TABEL VIII	KEGIATAN PENGUSAAN KOSAKATA ASPEK BERBICARA..	102
TABEL IX	KEGIATAN PENULISAN KOSAKATA BERDASARKAN KONTEKS KALIMAT.....	104
TABEL X	NILAI TEST PENGUASAAN KOSA KATA SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH.....	105
TABEL XI	NILAI PENGUASAAN MENYUSUN KALIMAT SISWA KELAS II MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN PABELAN TAHUN 2004/2005.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Ada dua alasan penting perlunya penegasan istilah dalam penulisan skripsi ini. *Pertama*, supaya tidak ditemukan kesalah pahaman dalam rangka eksplorasi lebih jauh terhadap beberapa gagasan yang hendak dituangkan oleh penulis. *Kedua*, akan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan.

1. Studi

Memiliki makna lughawi " pelajaran ", penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dapat pula diartikan penyelidikan¹. Dapat pula di maksudkan dengan suatu riset yang dilakukan dengan tujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi persoalan-persoalan yang konkrit dalam lapangan studi peneliti yang sangat di perlukan bagi jabatannya di masa yang akan datang².

2. Pengajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengajar berasal dari kata " ajar ", artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui

¹ WJS Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976, hlm.965

² Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset,1979),hlm.42

(dituruti). Sedangkan Pengajaran berarti proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain itu dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan itu. Bahan pelajaran di sini berarti sesuatu yang dapat berwujud pengetahuan, kecekatan, ketrampilan, aktifitas serta hasil-hasil budaya pada umumnya.³

Sedangkan pengajaran yang di maksud dalam skripsi ini adalah proses penyajian bahan oleh seseorang, dalam hal ini seorang guru kepada orang lain yaitu para siswa dengan tujuan agar orang lain itu (siswa) menerima, menguasai, mengembangkan bahan. Bahan yang dimaksud adalah materi Muthala'ah.

3. Muthala'ah

Muthala'ah berasal dari kata طالع- يطالع yang kemudian menjadi bentuk mashdar مطالعة yang berarti mengisi sampai penuh⁴. Sedangkan menurut Fuad Afrom Bustami kata مطالعة sama artinya dengan طيلعا yang diterjemahkan olehnya dengan memandangnya dengan terus-menerus, yang bisa diartikan dengan membaca⁵.

Muthala'ah dalam skripsi ini adalah Muthala'ah sebagai metode dan nama pelajaran yang di ajarkan kepada siswa kelas 2 MTs Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang yang bertujuan untuk meningkatkan

³ Drs. Ign.S Ulih Bukit karo-karo, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga :CV saudara).1975.Hlm. 8

⁴ Ibnu mandzur al aruqi al misry, *Lisanu al-aroby, juz VI*, (Beirut,dar dhohir),1992, hlm. 235

⁵ Fuad Afrom Bustami, *Munjid at-thullab*, (Beirut, dar masriq Saman). 1956. hlm.444

kemampuan berbahasa Arab. Dalam hal ini penulis mengambil bagian dalam aspek yang ada dalam Muthola'ah tersebut yaitu aspek penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat sebagai materi pembahasan.

4. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pabelan

Adalah tempat penulis melakukan penelitian yaitu salah satu Sekolah Menengah tingkat menengah yang terletak di desa Pabelan kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Ciri khas MTs Pondok Pabelan adalah memadukan kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Departemen Agama RI. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Pondok Pabelan.

5. Penguasaan

Penguasaan berasal dari kata " kuasa" yang berarti bisa, sanggup, mampu, dan sejenisnya. Sedangkan arti setelah mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an" adalah menjadi pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan sesuatu⁶. Penguasaan diartikan juga dengan pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.⁷

Jadi yang penulis maksud dengan judul “ **PENGAJARAN MUTHALA'AH PADA SISWA KELAS II MTs PONDOK PESANTREN**

⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.(Jakarta : Gramedia, 1989) Hlm.30

⁷ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1989),hlm.466

PABELAN MUNGKID MAGELANG (Studi Penguasaan Kosa kata dan menyusun kalimat) adalah sebuah studi tentang penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat dalam pengajaran Muthala'ah kelas II MTs Pondok Pesantren Pabelan, Mungkid, Magelang Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah bahasa yang sering di pakai dalam buku-buku agama sejak munculnya Islam sampai dengan sekarang. Dan bahwasanya cara yang paling utama untuk mamahami agama Islam dan mengetahui pengetahuan dan rahasia-rahasia yang di milikinya adalah dengan cara mengetahui bahasa Arab dengan berbagai cabang ilmu yang dimilikinya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang di tuturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini di gunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia ia merupakan bahasa yang paling besar fungsinya bagi ratusan muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Seorang profesor linguistik, Hilary Wise, dari University of lomdon mengungkapkan, "*As the language of the Koran the holy book of Islam, it is taught as a second language in Muslim states throughout the world*". Akhir-akhir ini bahasa Arab merupakan bahasa yang peminatnya cukup besar di Barat. Di Amerika misalnya hampir tidak ada satu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen. Sebagai contoh

Harvard University, sebuah perguruan tinggi swasta paling terpadang di dunia yang didirikan oleh para pemuka Protestan, dan *Georgetown University*, sebuah universitas swasta Katholik, keduanya mempunyai pusat studi Arab yang kurang lebih merupakan *Center for contemporary Arab Studies*⁸.

Bahasa Arab sebagai bahasa kedua paling banyak di pelajari di dunia ini sejak berabad-abad lamanya, terutama oleh kaum muslimin. Namun perkembangan perkembangan pengajaran ini hampir tidak mengalami kemajuan dikalangan kaum muslimin non Arab. Usaha-usaha untuk menciptakan metode modern dalam pengajaran bahasa Asing non Arab barulah di mulai setelah perang dunia ke II.⁹

Untuk menghasilkan pengetahuan tentang bahasa Arab dengan berbagai aspek ilmu dan pengetahuannya membutuhkan suatu pengajaran terhadap aspek-aspek ketrampilan bahasa. Ini dimaksudkan bahwa agar siswa dapat sukses dalam dalam pengajaran Bahasa Arab maka mereka harus memperhatikan ketrampilan berbahasa tanpa sedikitpun mengabaikan didalam pengajaran yang ia tempuh. Karena sesungguhnya kepandaian berbahasa pada hakekatnya adalah terletak dalam ketrampilan menggunakan bahasa itu sendiri.

Berbicara mengenai hakikat bahasa, professor Anderson mengemukakan adanya delapan prinsip dasar yaitu :

⁸ Prof. Dr. Azhar Arsyid, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).2002.hlm.1

⁹ Drs. Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta, Sumbangsih Ofset, 1994),hlm.14

- 1) Bahasa Adalah suatu sistem
- 2) Bahasa adalah vocal (bunyi ujaran)
- 3) Bahasa tersusun dari lambing-lambang arbitrer
- 4) Setiap bahasa Bersifat unik atau khas.
- 5) Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan.
- 6) Bahasa adalah alat komunikasi.
- 7) Bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada.
- 8) Bahasa selalu berubah-ubah.¹⁰

Dalam pengajaran bahasa apapun sebagai bahasa asing di Indonesia diperlukan adanya tujuan yang hendak dicapai sebagaimana di ungkapkan oleh Dr.Mulyanto Sumardi, bahwa :

" Apapun tujuan yang hendak di capai oleh seorang yang ingin mempelajari bahasa Asing tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut ".¹¹

Kalau kita meninjau pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana tercantum dalam kurikulum 1994 maka tepatlah apa yang di kemukakan Dr Mulyanto Sumardi sebagaimana tersebut diatas. Tujuan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, menurut GBPP 1994 adalah agar siswa dapat menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik 500 yang disusun dalam berbagai struktur (تركيب)

¹⁰ Prof.DR.Guntur Tarigan,*Pengajaran Kompetensi Bahasa*,(Bandung |Angkasa)1990 hlm....

¹¹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*.(Jakarta. Bulan Bintang).1974.hlm.986

dan kalimat (جملة) serta Pola Kalimat (ضبط الجملة) yang diprogramkan sehingga dapat di gunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku¹².

Oleh karena itu pengajaran bahasa harus berbentuk kalimat- kalimat dan kalimat itu berwujud struktur tertentu yang berunsurkan kata, suku, bunyi dan huruf.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa kalimat itu terdiri dari kata-kata, sehingga seorang yang ingin menyusun kalimat harus telah memiliki kata-kata yang hendak disusunnya yang dapat digunakan untuk mengungkapkan hati, pikiran dan perasaan, disamping tentunya sudah tahu struktur kalimat-kalimat yang akan disusunnya itu. Dalam menyusun kalimat haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa itu, karena pada dasarnya kalimat itu berujud rentetan kata-kata yang disusun dengan kaidah yang berlaku.¹³

Bila kita menyadari bahwa kata adalah alat penyalur gagasan, maka hal itu berarti semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang dapat menguasai banyak gagasan , atau dengan kata lain mereka

¹²Depag RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah GBPP Pelajaran Bahasa Arab Tahun 1994*, (Jakarta : Departemen Agama, 1994) hlm 11

¹³ dep dikbud, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka) 1988.hlm.29

yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah mengadakan komunikasi dengan orang lain.¹⁴

Para ahli Linguistik mengatakan bahwa Vocabulari (kosakata) itu harus menyokong struktur pengetahuan dasar yang sehat , dengan kata-kata itu, apabila di pelajari kemudian, dapat dicocokkan dengan betul kedalam percakapan . Semua vocabulary (kosakata) harus dipelajari dalam konteks dan daftar kata-kata yang disejajarkan, kata bahasa asing dengan artinya dalam bahasa ibu harus tidak di gunakan untuk tujuan –tujuan pengajaran. Karena itu perluasan vocabulari (kosakata) pelajar terjadi pada bacaan kemudian (Muthola'ah)¹⁵

Namun penguasaan kosokata yang banyak harus diikuti dengan penguasaan untuk menyusunnya menjadi kalimat-kalimat yang baik , sehingga mudah di pahami dan di mengerti oleh orang yang diajak komunikasi.

Menyusun kalimat merupakan salah satu dari bentuk kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis atau kitabah. Kemampuan menulis termasuk menyusun kalimat erat sekali hubungannya dengan posisi seseorang dalam hal mana posisi seseorang akan semakin membaik apabila yang bersangkutan mampu menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk karya ilmiah.

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pabelan pengajaran Muthalaah diajarkan dengan lebih banyak mengandung aspek penguasaan

¹⁴ Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia) 1990 hlm.21

¹⁵ Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1982) Hlm 11

kosokata dan menyusun kalimat berbahasa Arab. Sedangkan materi pelajarannya diambil dari kitab Qiro'atul Al Rasyidah (قراءة الرشيدة)

Pengajaran Muthola'ah di pesantren Pabelan di ajarkan di semua tingkat yakni di kelas I,II,III, Tsanawiyah dan I,II,III, Aliyah. Rata-trata Muthala'ah diajarkan selama 2 jam setiap minggunya satu kali pertemuan¹⁶. Pengajaran Muthala'ah yang pada prinsipnya merupakan pelajaran latihan membaca, namun di pesantren Pabelan diajarkan dengan penekanan utamanya yaitu penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat secara baik dan benar.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengajaran muthala'ah di pesantren Pabelan Magelang dengan menekankan pembahasannya pada penguasaan kosa kata dan kemampuan menyusun kalimat.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis rumuskan pokok masalah dalam skripsi ini adalah ;

1. **Sejauhmana penguasaan siswa siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah terhadap kosakata pada pelajaran Muthola'ah.**
2. **Sejauhmana kemampuan siswa siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Pabelan dalam menyusun kalimat bahasa Arab pada pelajaran Muthala'ah**

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak kepala Madrasah Bpk Abdul Ghofur

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada lima alasan dari penulisan untuk menetapkan judul diatas sebagai karya tulis skripsi, yaitu :

Dalam era globalisasi Bahasa arab sebagai alat komunikasi yang

1. Terdorong dengan adanya bahasa Arab itu sendiri dimana penulis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi yang menekuni dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan persoalan-persoalan yang melingkupinya, merasa mempunyai tanggungjawab moral dan intelektual untuk selalu intens dan memicu perkembangan pengajaran bahasa Arab tersebut.
2. Sepengetahuan penulis penelitian seperti ini belum pernah diteliti, sehingga menjadikan penulis untuk semangat dalam melakukan penelitian. Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
3. Kemampuan berbahasa di samping didukung oleh penguasaan Struktur kalimat harus didukung pula oleh penguasaan kosa kata
4. Adanya penambahan materi Muthala'ah dengan jam tersendiri di samping pelajaran bahasa Arab di Pesantren Pabelan memberikan penguatan penguasaan bahasa Arab tersendiri.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan kosokata atau mufrodat yang di miliki siswa kelas II MTs pesantren Pabelan Mungkid Magelang dalam pelajaran Muthala'ah
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau kecakapan siswa siswa kelas II Mts pesantren Pabelan Mungkid Magelang dalam menyusun kalimat Bahasa Arab pada pelajaran Muthola'ah.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memberikan informasi bagi lembaga tersebut tentang kemampuan bahasa Arab yang telah di capai siswa
- b. Sebagai bahan pertimbangan pertimbangan bagi guru bahasa Arab di pesabtren Pabelan dalam langkah pelaksanaan program pelaksanaan program pengajaran bahasa Arab selanjutnya
- c. Menjadi salah satu referensi mahasiswa atau ilmuwan untuk membahas secara lebih serius terhadap kajian Pembelajaran Bahasa Arab.
- d. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pemikiran pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Arab

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, hingga saat ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merangkai kosokata dan kemahiran dalm menyusun kalimat guru bahasa Arab di sebuah lembaga,

yaitu : *Pertama, Penguasaan Kosakata Sebagai Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Madrasah Aliyah YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Ajaran 1993/ 1994*, yang ditulis oleh Saudara Muhammad Fatkhurohim (mahasiswa jurusan PBA) tahun 1994. Penelitian tersebut menjelaskan dan menggambarkan tentang keterkaitan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan untuk menyusun kalimat bahasa Arab.

Kedua, Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab Siswa Di MtsN Syegan Sleman Yogyakarta, yang ditulis oleh Saudara Ari Wibowo (mahasiswa jurusan PBA) thn 1988

Ketiga, Relevansi Quantum Learning Terhadap Pembelajaran Muthala'ah, yang ditulis oleh Saudara Adi Suwito (Mahasiswa jurusan PBA) 1999, dalam penelitiannya menekankan pada bagaimana relevansi prinsip falsafah, tujuan, metode, materi, lingkungan, terhadap pembelajaran sistem evaluasi Quantum Learning Dalam Pembelajaran Muthala'ah

Keempat, Efektifitas Metode Pengajaran Muthala'ah Dalam Upaya Mencapai Kemahiran Membaca Dan Memahami Teks Berbahasa Arab Di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, ditulis oleh Sholikin (1997).

Maka dalam Skripsi ini penulis mencoba mengangkat tentang pembelajaran Muthala'ah di tinjau dari aspek penguasaan kosakata dan menyusun kalimat

G. Kerangka Teoritik

1. Kedudukan Muthalaah dalam Bahasa Arab

Dalam pendekatan pembelajaran Bahasa Arab ada 2 macam pendekatan, yaitu Pendekatan نظرية الوحدة (Integrited system) dan pendekatan نظرية الفروع (separated system)¹⁷. Pengertian نظرية الوحدة adalah dimaksudkan agar dalam pengajaran bahasa, kita harus melihat bahasa itu sebagai suatu yang tunggal dan utuh, bukan sebagai bagian-bagian atau segi-segi yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri-sendiri. Sedangkan نظرية الفروع justru sebaliknya, dalam arti bahasa itu terdiri dari beberapa aspek, baik gramatik, morfologis, sintaksis, semantik, leksikal, stilistik, yang harus di ajarkan secara terpisah –pisah sesuai dengan cabamgnya masing-masing.

Menurut Dr.Abdul Aziz Abdul Majid, dasar pembagian tersebut adalah tidak tepat, karena tidak memiliki dasar yang tetap. Menurutnya pembagian ilmu yang benar adalah adanya ketetapan yang dimiliki oleh dasar ilmu tersebut. Bentuk kesalahan dalam pembagian ilmu tersebut adalah bahwasanya dasar pembagian di dalamnya kadang-kadang berupa materi pelajaran (Subject Matter) dan kadang-kadang berlaku sebagai metode. Jika demikian halnya maka berarti pembagian didasarkan pada dua cara yang berbeda.¹⁸

Sebagai contoh pembagian itu adalah Muthola'ah, Mahfudzot, imla' dan insya'. Dasar pembagiannya adalah berupa metode dan bukan materi, karena materi dari masing-masing bagian tersebut kadang-kadang hanya

¹⁷ H Syamsudin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama.*, hlm.5

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Allughoh-al-arabiyah ushuliha an nafsiyah Wa turuqu Tadrisiha*, (Mesir : Daral ma'arif).1961 hlm.202

satu. Maka siswa akan bisa membaca sebuah kisah dari berbagai kisah yang ada, dan kadang-kadang bisa menghafal apa yang didiktekan pada buku catatan mereka atau bahkan menyalinnya dari papan tulis sebagai latihan imla' (dikte) yang benar dan bisa jadi juga sebagai latihan ungkapan (ta'bir) dan mengarang (insya'). Dan jika demikian maka sebuah judul bisa di perankan oleh berbagai metode yang berbeda atas dasar pada sebuah metode yang dipakainya. Kemudian diberi nama dengan cabang Muthola'ah, Imla' atau lainnya.

Dengan demikian maka kedudukan Muthala'ah yang di maksudkan dalam skripsi ini adalah Muthala'ah sebagai metode pengajaran Bahasa Arab dan juga sebagai nama pelajaran yang di berikan kepada siswa yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

2. Pengajaran Muthala'ah dan tujuannya.

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan pokok dalam bahasa, dan merupakan komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa di ubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf. Pada tingkatan membaca permulaan. Proses pengubahan inilah yang terutama di bina dan dikuasai . pengertian pengubahan ini mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang-lambang bunyi bahasa. Setelah pengubahan di maksud dikuasai secara mantap barulah penekanan di berikan pada pemahaman isi bacaan.

Membaca untuk pemahaman di maksud ini umumnya di sebut membaca lanjut.

Membaca pada tingkat lanjut, pada dasarnya adalah merupakan proses kognitif. Walaupun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata, kebanyakan dari kegiatan-kegiatan dalam membaca pada tingkatan ini adalah kegiatan pemikiran atau penalaran, termasuk juga ingatan. Dengan kegiatan-kegiatan penalaran ini pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangan bersangkutan.¹⁹

Membaca dengan pemahaman sebagaimana tersebut diatas dalam bahasa Arab di kenal dengan istilah Muthola'ah . Para ahli pengajaran bahasa Arab pada dasarnya sepakat bahwa untuk mengajarkan Muthola'ah adalah dengan metode membaca (*reading method*). Sesuai dengan namanya metode ini diperuntukkan untuk sekolah-sekolah yang bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa Asing .Materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang di bagi menjadi seksi-seksi pendek, setiap seksi atau bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya di ajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.²⁰

Secara umum tujuan pengajaran Muthala'ah menurut Prof.Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alqur'an)* di jeladskan sebagai berikut :

¹⁹ DP. Tampubolon, Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien (Bandung : Angkasa, 1990), hlm 7

²⁰ Mulyanto Sumardi, Op.Cit.hlm 7

1. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan baik dan lancar, serta betul makhroj hurufnya dan mengerti maksudnya .
2. Mengusahakan ketangkasan membaca, seperti tingkat kecepatan serta sanggup mengetahui artinya dan dapat mengambil pokok-pokok pikiran yang terkandung di dalamnya.
3. Menumbuhkan kecenderungan hati murid-murid untuk membaca
4. Memperkaya bahasa dengan memperkuat pengetahuan murid dalam berbahasa, baik berupa kata-kata atau susunan kalimat- kalimat yang indah
5. Melatih murid-murid supaya pandai mengucapkan dengan perkataannya sendiri tentang arti yang di maksud dari apa yang di bacanya.
6. Faham dan maksud dari arti yang di bacanya dengan pengertian yang betul.
7. Mengisi otak murid-murid dengan pendapat- pendapat dan ilmu pengetahuan yang di hasilkan dari ulama dan filosof-filosof yang terdahulu dan sekarang.
8. Memperbaiki akhlak murid-murid dengan membaca acara-acara pelajaran yang berisi pengajaran, nasihat dan pendidikan.

9. Melatih murid-murid supaya suka membahas dan meneliti dalam buku-buku untuk mengeluarkan mutiara yang terkandung di dalamnya.²¹

Namun tujuan yang telah di rumuskan tersebut tak mungkin dapat terealisasikan secara keseluruhan, karena adanya faktor yang seringkali menghambat siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor penghambat tersebut terkadang datang dari diri siswa dan terkadang dari lingkungan tempat ia belajar. Dr. Abdul Aziz Abdul Majid mengemukakan beberapa aspek yang menjadi penyebab lemahnya bacaan siswa, aspek- aspek tersebut adalah :

1. Aspek fisik, berupa lemahnya penglihatan siswa yang mengakibatkan kabur atau sukarnya melihat tulisan atau bahkan tidak mampu sama sekali untuk melihat tulisan. Terkadang juga lemahnya pendengaran atau tidak adanya kemampuan untuk mendengarkan suara yang tinggi atau yang rendah atau sebagian huruf saja. Adanya cacat pada alat penutur seperti tidak bisa mengucapkan sebagian huruf dengan ucapan yang benar.
2. Aspek kognitif, seperti lemahnya kecerdasan dan lemahnya daya ingat terhadap apa-apa yang telah ia lihat. Lemahnya perhatian atau kurang bisa konsentrasi. Kurangnya perbendaharaan kata, lemahnya daya ingat otak, lemahnya dalam mengaitkan tanda

²¹ Prof.Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Alqur'an*, (Jakarta : PT Hadikarya Agung) 1983,hlm.33

bahasa dengan ucapan yang benar. Lemahnya kemampuan dalam mengaplikasikan kaidah nahwu shorof dengan aplikasi yang tepat dan cepat.

3. Aspek sosiologis dan fisiologis, tidak adanya perasaan tenang dan aman di sekolah atau rumah. Timbul kegelisahan dan kegundahan serta kegoncangan akibat kegagalan dalam membaca ketika masuk sekolah, atau pada minggu-minggu pertama dalam tahun ajaran baru. Tidak adanya pematangan dalam perbuatan dan pematangan pada tingkatan-tingkatan permulaan. Tidak adanya kecenderungan untuk membaca topik-topik yang di sajikan, kurangnya ketekunan, adanya perilaku tidak menyenangkan bacaan dikarenakan cemburu (iri) terhadap orang lain yang bagus bacaannya. Adanya perasaan gagal dan kalah dalam membaca. Adanya ketakutan untuk memulai memahami kalimat-kalimat baru yang sulit di ucapkan ataupun sulit maknanya.
4. Aspek metode pengajaran membaca, seperti berlebihan dalam mempergunakan metode suara dan mengesampingkan metode kalimat atau huruf atau bahkan sebaliknya terhadap anak-anak yang cerdas di dalam berimajinasi dengan suaranya. Terlalu dini dalam pengajaran membaca pada anak –anak sebelum adanya kesiapan pada dirinya. Menyuruh anak membaca dengan cepat yang di luar kemampuannya. Memberanikan siswa untuk berspekulasi dengan arti tidak adanya kecermatan. Tidak adanya

penggunaan metode yang tepat dalam membaca kata-kata yang baru dan untuk mengetahui artinya.²²

3. Manfaat pengajaran Muthola'ah

Suatu pelajaran yang di berikan kepada anak didik tentunya sangat memperhatikan aspek manfaat, terutama manfaat atau faedah bagi peserta didik. Pelajaran Muthola'ah di berikan mengandung faedah bagi siswa berupa :

- a. Faedah yang bersifat teoritik yaitu mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan imajinasi.
- b. Faedah yang bersiat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena Muthal'aah adalah alat yang paling besar untuk sampai kepada pengembangan ilmu dan pengetahuan. Tidak ada jalan lain untuk sampai kepada penguasaan buku-buku yang di karang oleh para pengarang, untuk mengetahui hasil penyelidikan para penyelidik, untuk mengetahui filsafat ahli filosof, dan untuk sampai pada hasil pemikiran para ahli didik kepada membaca buku-buku karangan mereka, majalahnya dan koran- korannya.²³

4 Metode Pengajaran Mutholaah

²² Abdul aziz Abdul Majid, op.cit hlm 202-203

²³ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab.* (Surabaya : Usaha Nasional)Tt hlm 38

Metode adalah suatu cara yang di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannyapun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak satupun menguasai metode mengajar yang telah di rumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Penerapan suatu metode ke dalam setiap pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu.²⁴

Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik . Jalan pengajarannyapun menjadi kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik . kondisi semacam ini sungguh tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik . Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik merasa dirugikan.²⁵

²⁴ Abu Bakar Muhammad, Op. cit hlm. 40

²⁵ Drs. Syaiful bahri Djamrah, Drs Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta) 2002, hlm 82

Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. ²⁶Banyak ahli bahasa menawarkan sebuah metode pengajaran Muthala'ah untuk mencapai tujuan pengajaran Muthala'ah itu sendiri. Dan kebanyakan dari metode yang ditawarkan adalah mempunyai persamaan dalam hal ciri-ciri dan prosedur penerapannya.

Diantara ahli bahasa yang menawarkan metode pengajaran Muthala'ah adalah Abu Bakar Muhammad, menurut beliau prosedur penerapan metode Muthala'ah adalah sebagai berikut :

- a. Apersepsi, yaitu hendaklah guru memulai penyajian apersepsi itu dengan apersepsi yang menarik. Baik isinya maupun pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman pada bahan-bahan baru, sehingga masuk bahan baru itu dan menulisnya di papan tulis.
- b. Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya . Guru mengadakan tanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topik pelajaran itu jika ada.
- c. Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada pada judul pelajaran itu dengan jelas, bila tidak ada maka guru yang memilih kata-kata dalam pelajaran Muthala'ah itu yang di anggap sukses dan menulisnya diatas papan tulis dan

²⁶ ibid hlm 82

membacaknya kemudian menyuruh sebagian murid untuk mengulangnya.

- d. Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dengan memperhatikan ciri-ciri bacaan yang baik (fasih)
- e. Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit yang terdapat pada kalimat pertama dalam pelajaran tersebut, dengan berpedoman pada susunan kalimat tersebut itu sendiri atau pemakaian kata dalam kalimat. Kemudian dia menulis kata-kata sulit itu bersama artinya di papan tulis. Setelah itu guru mulai menyuruh murid membacanya.
- f. Guru membacakan potongan kalimat pertama untuk menjadi contoh, dengan bacaan yang bagus (fasih) .Barulah menyuruh sebagian murid untuk membaca sampai mereka fasih membacanya. Cara membetulkan bacaan yang salah ialah dengan melalui murid itu sendiri, kalau mungkin. Misalnya guru menanyakan kepada murid kesalahan kawannya.(tidak boleh tidak menyebutkan kesalahannya dengan pembedulannya dan tidak boleh mengulang kesalahannya, agar tidak terus menerus mendengar kesalahan itu, sehingga tertanam dalam ingatan murid atau dengan di suruh perbaiki sendiri murid yang salah tadi, dengan jalan guru menunjukkan kesalahannya sewaktu membaca itu.

- g. Apabila guru sudah merasa bahwa murid sudah baik pada bacaan baris pertama dan mereka sudah memahami artinya, maka dia memerintahkan mereka membuka buku mereka kemudian mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang arti kata-kata yang terdapat dalam kelompok berikutnya dengan jalan menanyakan yang sudah ditetapkan bagi masing-masing bagian.
- h. Cara penyajian kelompok –kelompok berikutnya sama dengan cara penyajian kelompok yang pertama diatas. Setelah murid selesai murid membaca bagian-bagian seluruhnya dengan cara diatas, maka guru memerintahkan salah seorang murid atau lebih untuk membaca seluruhnya, kemudian mengadakan tanya jawab dengan mereka tentang pengertian bagi masing-masing bagian itu secara global.

5. Faktor Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang sudah berpengalaman dalam bidang dan profesinya . Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.²⁷

²⁷Drs. Syaiful bahri Djamrah, Drs Aswan Zaini, op.Cit , hlm 126

Faktor guru dalam proses belajar mengajar akan menentukan kebijaksanaan dalam pengajaran itu tergantung pada seorang guru yang mengajar. Hal ini tentunya tak terlepas dari faktor pengajaran lainnya. Sehingga ada pendapat yang lebih ekstrim bahwa metode sekedar alat saja gurulah yang lebih menentukan.²⁸

Guru sebagai penyalur gagasan dan ide, mempunyai beberapa peran dalam membentuk komunikasi dengan murid dalam mentransformasikan gagasan dan idenya. Peran tersebut antara lain :

- a. Peran analisis kebutuhan, ini merujuk pada tanggungjawab yang di miliki guru dalam menentukan dan merespon kebutuhan bahasa pembelajar.
- b. Konselor, yaitu peran guru yang di harapkan dapat memberikan contoh sebagai seorang komunikator yang efektif yang selalu berupaya mengaitnki secara maksimal niat pembicara dengan interpretasi pendengar melalui penggunaan parafrase , konfirmasi dan masukan.
- c. Manajer proses kelompok, yaitu peran guru yang bertanggungjawab dalam mengatur kelas sebagai latar bagi komunikasi dan aktifitas komunikatif.²⁹

²⁸ Mulyanto Sumardi, op.cit hlm 32

²⁹ Drs. Furqonul Azies, M.Pd., DR. A. Chaedar Alwasilah, MA., *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek*, (Bandung : 2000) hlm73-74

Sedangkan menurut Drs. Syaiful bahri Djamrah peran guru sebagai pengajar antara lain :

1. Korektor

Yaitu peran guru yang harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang jelek.

2. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik seperti bagaimana cara belajar yang baik, dan sebagainya.

3. Informator

Sebagai inormator, guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari guru, dalam bidang ini guru harus mempunyai kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiatif, guru harus dapat menjadu pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

8. Pembimbing

Peranan guru yang harus membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator

Yaitu peran guru yang bisa memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. Mediator

Sebagia mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material.

12. Supervisor

Sebagia supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, yang memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.³⁰

Menurut Ibrohim Atho' seorang guru yang baik (guru bahasa/ membaca) haruslah mempunyai dasar-dasar sebelum penyampaian pelajaran, dasar-dasar itu adalah sebagai berikut :

- 1) Harus mempunyai kesiapan dalam penyampain materi bahasa Arab demi tercapainya penyampaian mayteri yang sempurna. Agar mampu menyampaikan materi dengan fasih dan ucapan yang benar, kemudian adanya kesiapan yang baik dalm dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek pedagogis hingga dapat menghadapi permasalahan yang timbul serta dapat menafsirkan enomena-enomena pendidikan yang ada di depannya.

³⁰Drs.Syaiful bahri Djamrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2000, hlm 43-45

- 2) Seorang guru harus betul-betul mengetahui dan memahami buku-buku bacaan dan buku-buku pendukung lainnya, karena akan membantu dalam menentukan langkah yang jelas dan mampu mengantarkan kepada penguasaan contoh-contoh kalimat serta dapat mengantar kepada tujuan yang diprogramkan.

Sedangkan syarat-syarat guru bahasa yang baik menurut MLA (Modern Language Association of America) yaitu sebuah lembaga bahasa di Amerika mengemukakan syarat-syarat yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Seorang guru harus mampu memahami percakapan dengan kecepatan sedang, seperti kuliah- kuliah, dan siaran warta berita.
- b. Seorang guru bahasa harus mampu bercakap-cakap dengan penutur asli tanpa membuat kesalahan-kesalahan yang mencolok. Dan dengan pemakaian kata-kata kalimat yang cukup untuk menyatakan pikiran seseorang dalam meneruskan percakapan.
- c. Seorang guru bahasa harus mampu membaca dengan pemahaman yang cepat karangan prosa, atau sajak-sajak yang tidak begitu sukar dan dengan isi yang matang.
- d. Seorang guru bahasa harus mampu menulis dengan betul kalimat-kalimat atau paragraf –paragraf seperti yang akan di kembangkan dengan lisan untuk situasi-situasi kelas , kemampuan menulis karangan bebas yang sederhana dengan kalimat, idiom dan kata-kata yang jelas dan betul.

- e. Seorang guru bahasa hendaklah mengetahui dasar pengembangan sejarah dan ciri bahasa masakini dan memiliki kesadaran tentang perbedaan antara bahasa ucapan dengan bahasa lisan.
- f. Seorang guru bahasa harus memiliki pengetahuan tentang beberapa karya sastra dan pengertian tentang cara –cara mana dan di mana kebudayaan asing menyerupai dan berbeda dengan kebudayaan kita sendiri.
- g. Seorang guru bahasa harus mempunyai kesanggupan menerapkan pengetahuan tentang metode-metode dan teknik-teknik kepada situasi pengajaran dan untuk menghubungkan pengajaran bahasa kepada bidang kurikulum yang lain.³¹

6. Penguasaan Kosa kata

Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata di jalin satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dan yang paling penting dalam kata-kata itu (yang dirangkaikan) adalah pengertian yang tersirat di balik kata yang di gunakan itu. Setiap individu yang terlibat dalam tindak komunikasi, selalu berusaha agar orang lain dapat memahami orang lain. Dengan cara ini terjalinlah komunikasi dua arah yang baik dan harmonis.

Penguasaan berasal dari kata " kuasa " yang berarti bisa, sanggup, mampu, dan sejenisnya. Sedangkan arti setelah

³¹Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris.*(Yogyakarta : Nurcahaya) 1982 hlm 56

mendapatkan awalan "Pe" dan akhiran "an" adalah menjadi pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan sesuatu (pengetahuan), kepandaian atau sejenisnya.³²

Sedangkan kosa kata adalah " Al-Mufrodat " (المفردات) dalam bahasa Arab, kata atau kalimat dapat diartikan dengan lafadz yang menunjukkan kepada suatu arti tertentu yang sifatnya tunggal³³.

Siswa dapat dikatakan menguasai kosa kata dalam bahasa Arab dengan baik bila mana siswa mampu menghafalkan kosa kata kemudian merangkainya dalam susunan kalimat, menguasai pengucapan dan maknanya serta mengetahui jenis dan fungsinya dalam kalimat. Bentuk penguasaan kosa kata itu di bagi menjadi 2 macam :

a. Penguasaan Reseptif (pasif)

Yaitu apa yang dinyatakan oleh pembicara dan penulis dalam bentuk lisan dan tulisan, seperti kegiatan mendengar dan membaca.

b. Penguasaan ekspresi (aktif)

Yaitu kegiatan mengekspresikan, seperti kegiatan berbicara dan menulis³⁴

³² WS.Winskel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia) 1983 hlm.30

³³ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab*.(Surabaya : Al-Ikhlash) 1987, hlm.33

³⁴ A.Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*,(Jakarta : Bulan Bintang) 1987. hlm.3

Dalam pengajaran dan penguasaan kosakata, perlu di perhatikan beberapa hal berikut ini :

1) Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dan ingatan siswa. Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa di kembangkan agar para siswa memiliki wawasan yang luas mengenai makna tersebut.

2) Kosakata dalam konteks

Banyak kosakata yang tidak bisa di pahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaian dalam kalimat. Kosakata semacam ini haruslah di ajakan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman siswa.

3) Terjemahan dalam pengajaran kosakata

Mengajarkan makna kata dengan cara menterjemahkannya ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain : mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan tidak semua kosakata dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu.

Adapun teknik-teknik pengajaran kosakata adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata yang di ucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dalam kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

2. mengucapkan kata

tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan , karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka takkan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang di pelajari, sementara itu akan segera dilupakan pula oleh siswa.

Ada beberapa teknik yang bisa di gunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana, pemakaian

gambar dan teknik-teknik lain sebagaimana akan diuraikan dalam tahap berikut :

a) Konteks yang menerangkan arti kata-kata

Untuk menerangkan arti kata عم misalnya, dapat di berikan contoh ابي له اخ اسمه أحمد ، فأحمد عمي

B) Pendefinisian

Pemberian definisi untuk menerangkan arti kata ini dapat efektif kalau ungkapan yang di gunakan untuk pendefinisian itu telah di kenal / di pahami oleh siswa. Misalnya untuk menerangkan arti kata الخال di berikan definisi : الخال أخ الأم - الخالة أخت الأم

Sebaliknya, kalau kata atau ungkapan yang di pakai untuk pendefinisian itu lebih rumit dari kata yang didefinisikan , akan tidak ada gunanya, bahkan lebih membingungkan.

b) Sinonim

Kalau kata yang diterangkan maknanya memiliki sinonim yang sudah di kenal siswa , ini bisa di gunakan untuk menjelaskan makna kata tersebut.

Misalnya untuk menerangkan arti kata-kata :

سها dapat di berikan sinonimnya, yaitu نسبي yang diduga telah di kenal siswa karena lebih populer. Tentunya guru mengetahui makna kata-kata yang telah di pelajari siswa dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya.

c) Antonim

Seperti halnya sinonim, maka apabila antonym kata yang akan diterangkan maknanya sudah di pelajari sebelumnya oleh siswa, dapat di gunakan untuk menjelaskan arti kata yang baru.

Contoh : فارغ antonimnya مملوء

عادل antonimnya ظالم

d) Gambar

Gambaran merupakan alat Bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata. Di samping gambar dari benda-benda, gambar itu dapat pula berbentuk diagram, misalnya untuk menerangkan kata-kata : وراء، أمام، حول dan sebagainya. Dapat juga berupa kata-kata yang berhubungan dengan anggota badan, dan lain sebagainya.

e) Dramatisasi

Berbagi gerakan atau tindakan dapat didramatisasikan untuk menjelaskan makna kata, terutama kata kerja. Misalnya : كتب، مسح bahkan kata-kata yang biasanya terjadi di luar kelas, misalnya : ناد، كنس، لبس dan sebagainya.

f) Real objek

Benda-benda alamiah yang dapat di bawa ke dalam kelas atau tiruan benda itu merupakan media yang efektif untuk menjelaskan makna kosakata.

Benda-benda semacam : karcis, uang, kartu dan sebagainya dapat langsung di bawa ke dalam kelas sebagai alat Bantu. Tetapi benda-benda yang gak mungkin di bawa ke dalam kelas , cukup dibawakan tiruan atau modelnya saja seperti : mobil, sepeda, kapal, andong, dan sebagainya.

4. Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa di beri kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

5. Menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa di minta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang di tulis guru di papan tulis.³⁵

7. Menyusun kalimat

Menyusun kalimat merupakan salah satu kemahiran dalam berbahasa yaitu kemahiran menulis (الكتابة) yang harus dikuasai siswa . Dalam bahasa arab menyusun kalimat atau mengarang

³⁵ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi pPengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat) 2004 hlm 98-100

dikenal dengan istilah " al insya' " yang bertujuan untuk mencapai kemahiran dalam menyatakan fikiran dan perasaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pada tingkat permulaan, kemahiran ini dapat di capai dengan apa yang di sebut *insya' Muqoyyad* (Guided compotation) kemudian berangsur menjadi *insya' hurr* (free compotation).³⁶

Peningkatan dari *insya' Muqoyyad* (Guided compotation) menuju ke *insya' hurr* (free compotation) melalui latihan-latihan seagai berikut :

- a. Precs and pharapherase yaitu menyingkat bacaan terpilih dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi dengan kata-kata siswa sendiri
- b. Naration, yaitu menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang di lakukan siswa sehari-hari
- c. Description, yaitu mendeskripsikan suatu gambar atau peristiwa sampai pada yang sekecil-kecilnya.
- d. Eksposition, yaitu menceritakan suatu perbuatan yang biasa di lakukan siswa seperti mengendarai sepeda, naik kendaraan umum, aktifitas di kelas dan sebagainya.
- e. Free compotation, yaitu merupakan tingkat terakhir cara mengarang bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang di kenal oleh siswa.

³⁶ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Untuk Perguruan Tinggi/IAIN.(Jakarta : Proyek Pengembangan Sisitem Pengembangan Agama, Depag RI)1976.hlm.185

Menyusun kalimat adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (kata-kata).

1. Pengertian kalimat

Kalimat dalam bahasa Indonesia dan *Al-kalam* dalam bahasa Arab. Supaya tidak terjadi kesalahan arti maka perlu penulis kemukakaka apa itu kata (*Al-kalimah*) dan apa arti kalimat (*Al-kalam*).

Kata *Al-kalimah* adalah rangkaian dari sebagian huruf hijaiyah yang mengandung arti. Sedangkan kalimat (*AL-Kalam*) adalah satuan kumpulan kata-kata yang mengandung pikiran yang lengkap. Atau susunan kata yang bermakna yang sesuai dengan kaidah bahasa.³⁷

2. Fungsi menulis dan tujuannya

Fungsi utama menulis termasuk menyusun kalimat adalah sebagai komunikasi tidak langsung, secara rinci dapat dinyatakan dalam beberapa hal yaitu :

1. Dapat membantu berfikir kritis
2. Memudahkan seseorang dalam berhubungan, memperdalam daya ingat atau persepsi kita dan menyusun urutan pengalaman kita.
3. Membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.
4. Membantu siswa untuk memudahkan berfikir.

Sedangkan tujuan menulis itu sendiri adalah sebagai berikut :

³⁷ H. Salimuddin A Rahman MA, Drs. Eman Rahman, *Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari Alqur'an*. (Bandung : Sinar Baru, 1990) hlm. 1

1. Menulis untuk memberitahukan atau mengajar (*wacana Informatif*).
2. Menulis untuk meyakinkan atau mendesak (*wacana Persuasif*)
3. Menulis untuk menghibur, menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan letterer (*wacana kesusastraan*).³⁸

H. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang di peroleh dalam penelitian ini, agar lebih mempermudah dan lebih akurat penulis menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh. Metode ini adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi sementara.

Berkaitan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam menentukan subjeknya penulis mengambil teknik sample. Sample itu sendiri adalah sebagian objek yang dianggap mewakili keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sumber data untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Guru bidang studi Bahasa Arab,

³⁸ Prof Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung : Angkasa) 1994 hlm 23

Guru bidang studi Muthala'ah, Pegawai bagian Tata Usaha, dan siswa kelas II Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pabelan Magelang .

Bagi siswa penulis menggunakan penelitian sample random atau sample acak atau sampel campur, karena jumlahnya lebih dari 100 orang, dalam hal ini penulis mengambil 40 siswa yang di pilih secara acak. Penulis berpedoman pada apa yang di katakan oleh Dr.Suharsini Ari Kunto sebagai berikut : " untuk sekedar ancer-ancer maka apabila obyek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah obyeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian sample adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menggeneralisasikan hasil penelitian sample. Yang di maksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti mengambil 30 % siswa dari 125 siswa yang terdapat pada kelas II, sehingga sample yang di butuhkan adalah 40 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, relevan dan sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan metode-metode:

a. Metode Observasi

³⁹ Dr.Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PN Bina Aksara) 1989.hlm 123

⁴⁰ ibid hlm 109

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati guru bahasa arab dalam melaksanakan tugasnya mengajar dalam kelas. Sedangkan diluar kelas untuk mengetahui guru dalam melaksanakan aktifitas penunjang proses belajar mengajar. Metode ini juga penulis gunakan untuk meneliti keadaan lingkungan seekolah dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode dialog yang dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data atau informasi terwawancara⁴²

Adapun yang penulis interview adalah:

- Kepala Sekolah
- Ketua Yayasan
- Guru Bahasa Arab
- Guru Muthala'ah
- Karyawan.
- Siswa kelas II Mts Pabelan

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II.* (Yogyakarta: Andi Offset) 1990.hlm 206

⁴² Suharsini Ari Kunto.Op.Cit hlm 107

- OPP

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdiri, dan berbagai hal mengenai latar belakang madrasah ini, serta bagaimanakah proses pengajaran Muthala'ah di Mts Pabelan Magelang.

c. Metode Dokumentasi

. Adalah kumpulan Mencari data-data tertulis baik berupa catatan, Dokumen atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu⁴³. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis Madrasah Tsanawiyah Pabelan Magelang

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis melanjutkan dengan analisa data.

1) Data kualitatif

adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan⁴⁴.

⁴³ Suharsini Ari Kunto, Op. Cit hlm.202

⁴⁴ Suharsini Ari Kunto, Op. Cit Hlm. 123

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berpikir induktif dan deduktif.

1. Cara berpikir induktif adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

“berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum”.⁴⁵

2. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus. Prinsip yang ada dalam berfikir deduktif adalah;

“Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu”.

2) Data Kuantitatif

Metode yang di gunakan dalam menganalisa data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik deskriptif, yaitu dengan menyajikan angka-angka prosentasenya dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka Prosentase

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Op. Cit* 1997hlm 42

F = Frekwensi yang di cari persentasenya

N = Jumlah Frekwensi / individu

Sedangkan untuk analisa data tes, penulis menggunakan sistem *Percentages Correction* yaitu sistem persekoran yang di gunakan dalam penilaian hasil belajar murid-murid. Rumus yang di pakai adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} = RM$$

Keterangan :

S = Skor yang di cari atau yang di harapkan

R = Skor mentah yang di peroleh siswa

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

SM= Standar mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki) dalam penilaian ini dengan skala 1-10⁴⁶

I. Hipotesis

Dari uraian (diatas) penulis mengambil hipotesis bahwa penguasaan kosa kata dan menyusun kalimat pada pelajaran muthola'ah siswa kelas II Mts Pabelan Magelang adalah baik

J. Sistematika Pembahasan

Agar Pembahasan dalam skripsi ini dapat runtut, logis dan sistematis, maka perlu adanya acuan pikir, sehingga dapat mempermudah dalam

⁴⁶ Anas Sudijono , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997) hlm 40-41)

memahami dan menerima gagasan yang akan di tuangkan. Maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

1) Bagian formalitas

Bagian ini memuat tentang Syarat-syarat yang berhubungan dengan keformalitasan skripsi yang berisikan tentang halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel

2) Bagian ini memuat isi skripsi yang terbagi atas beberapa bab dan sub bab.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari ; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, hipotesa, dan sistematika pembahasan.

Bab II ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Pabelan Magelang yang mencakup Sejarah berdirinya , struktur organisasi, arah program kegiatan dan lembaga-lembaga yang ada di bawah naungan . Dan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Pabelan yang terdiri dari ; letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan karyawan serta fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Pabelan Magelang Jawa Tengah.

Pada bab III di singgung masalah tujuan pengajaran Bahasa Arab , kurikulum pelajaran bahasa Arab, metode pengajaran Bahasa Arab, Kegiatan-

kegiatan berbahasa Arab. Di bahas pula tentang tujuan pengajaran Muthola'ah, metode pengajaran Muthola'ah, serta evaluasi pada pengajaran Muthola'ah

Pada bab IV penulis akan memaparkan tentang analisa hasil penelitian beserta pembahasannya masing-masing dengan mengikuti urutan sebagaimana rumusan masalah yaitu : Penguasaan kosakata dan menyusun kalimat dalam pengajaran Muthala'ah siswa kelas II Madrasah Tsanawiyah Pabelan Magelang Jawa Tengah

Bab V ini adalah penutup terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi yang berjudul " Pengajaran Muthola'ah Pada siswa kelas II madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pabelan Mungkid Magelang (Studi Penguasaan Kosakata dan Menyusun Kalimat) " dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Nilai penguasaan kosakata pada pelajaran Muthola'ah kelas II adalah 7,45 (baik) dengan perincian masing-masing aspek adalah sebagai berikut :
 - a) Kosakata dalam bentuk jamak adalah 8,2 (baik)
 - b) Kosakata dalam bentuk mufrod adalah 9,25 (baik sekali)
 - c) Kosakata dalam bentuk sinonim 6,45 (cukup)
 - d) Kosakata dalam bentuk antonim adalah 5,9 (sedang)
2. Penguasaan menyusun kalimat pada pelajaran Muthola'ah kelas II Marasah Tsanawiyah Pabelan termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 8,2, dengan perincian sebagai berikut :
 - a) Kalimat dalam bentuk Fi'il + fa'il adalah 8,85 (baik)
 - b) Kalimat dalam bentuk bentuk Muannas dan Mudzakar 8,95 (baik sekali)
 - c) Kalimat dalam bentuk jumlah ismiyah + jumlah fi'liyah adalah 7,37 (baik)

- d) Kalimat dalam bentuk isim mufrod, dan isim jamak adalah 7,5 (Baik).

B. Saran-saran

1. Saran pada pengelola dan pengasuh pesantren Pabelan Mungkid Magelang.

- Hendaknya diusahakan penambahan koleksi buku, majalah, surat kabar berbahasa Arab.
- Hendaknya di usahakan penambahan media untuk sarana peningkatan kegiatan berbahasa.

2. Saran kepada guru Muthola'ah Madrasah Tsanawitah Pabelan Mungkid Magelang

- Hendaklah memaksimalkan penggunaan media yang ada seperti majalah, surat kabar dan buku-buku berbahasa arab lainnya.
- Hendaklah guru lebih menekankan dan memperhatikan proporsi pembelajaran Bahasa Arab dan lebih menekankan pada aspek menulis dan struktur kalimat.
- Hendaklah mengadakan corak pembelajaran yang variatif pada penerapan metode pembelajaran Muthola'ah.
- Hendaklah menekankan kepada siswa untuk lebih banyak menghafal mufrodat (kosakata) dalam bentuk antonim dan sinonim .

3. Saran untuk siswa

- Hendaklah lebih banyak latihan mentashrif baik untuk kata benda atau kata kerja.
- Hendaklah menambah frekuensi memaca teks berbahasa Arab
- Lebih memperbanyak latihan menulis kalimat (menyusun kalimat) berbahasa Arab dalam berbagai kesempatan yang tersedia.
- Hendaklah menciptakan suasana lingkungan berbahasa Arab yang mendukung komunikasi dengan bahasa tersebut.
- Hendaklah aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum di mengerti kepada para guru .

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis telah selesai menyusun skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan atau rintangan , namun dengan penuh kesabarab akhirnya skripsi ini dapatlah selesai sesuai dengan penulis harapan.

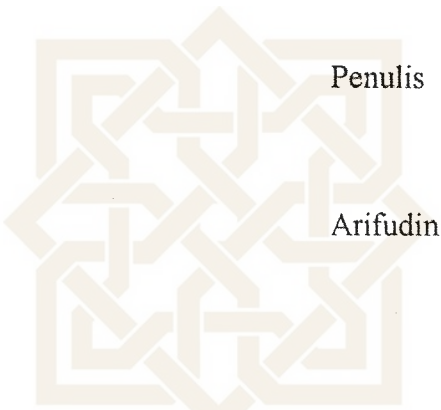
Penulis mengetahui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan ataupun masih sangat jauh dari kesempurnaan .

Hal ini tentunya tak lepas dari sifat manusiawi penulis yang tak lepas dari kekurangan dan kesalahan . oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi baiknya penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik dalam pembuatan, bimbingan , dan proses penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis sampaikan ribuan terimakasih kepada bapak dosen

pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis. Serta terimakasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas budi baik beliau .Amin



Penulis

Arifudin Syukron



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini Dr *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PN Bina Aksara 1989

Arsyad. Azhar Prof. Dr, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).2002

Azies, Furqonul Drs., M.Pd., DR. A. Chaedar Alwasilah, MA., *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek*, Bandung : 2000

Azies. Furqonul, Drs, M.Pd., DR. A. Chaedar Alwasilah, MA., Bandung : 2000
Bawani, Imam, *Tata Bahasa Arab*. Surabaya : Al-Ikhlash , 1987

Dep dikbud, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka 1988
Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Djamrah, Syaiful bahri, Drs., Drs Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2002

Djamrah, Drs. Syaiful bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000,

Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat 2004

Fuad Afrom Bustami, *Munjid at-thullab*, (Beirut, dar masriq Saman), 1956
Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset 1990

Ibnu mandzur al aruqi al misry, *Lisanu al-aroby*, juz VI, Beirut, dar dhohir, 1992

Karo-karo, Ign.S Ulih Bukit, Drs, *Suatu Pengantar ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga : CV saudara .1975.

Keraf , Gorys, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia 1990

Majid, Abdul Aziz Abdul, *Allughoh-al-arabiyah ushuliha an nafsiyah Wa turuqu Tadrishiha*, Mesir : Daral ma'arif .1961

Majidi, Busyairi Drs. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta, Sumbangsih Ofset, 1994